BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu peristiwa dan usaha manusiawi yang dilakukan di manapun manusia berada. Setiap individu memiliki perkembangan yang didasarkan oleh pendidikan karena secara keseluruhan pendidikan merupakan peranan penting dan berusaha menggurui manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Seseorang melakukan proses pendidikan dengan mengasah keahlian, sikap, dan beragam bentuk tingkah laku yang dipertemukan pada dampak lingkungan salah satunya sekolah. Pendidikan pertama yang diperoleh manusia adalah bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam perjalanan memperoleh pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Edgar Dalle berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk membekali diri agar mampu menjalankan peran dalam berbagai kondisi atau lingkungan secara permanen untuk masa yang akan datang.

Pendidikan yang berimplementasi pada Kurikulum Merdeka mewujudkan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik di setiap fase. Sehingga peserta didik dapat mengakomodir berdasarkan kebutuhan dan minat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan komponen wajib dari kurikulum bahasa Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pendidikan resmi sangat penting karena bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Memahami dan mampu menggunakan bahasa merupakan kualitas penting bagi siswa yang mempelajari bahasa Indonesia. Kurikulum sekolah berfokus pada pengajaran empat keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia meliputi perluasan wawasan secara intelektual, praktis, kreatif, dan emosional.

Dalam kurikulum Merdeka pembelajaran bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk mampu dan terampil dalam menulis sebuah teks. Menulis sendiri merupakan pengekspresian sebuah ide dan gagasan pikiran yang dituangkan dalam bentuk bahasa dengan menggunakan aspek penulisan dan kaidah kebahasan bahasa Indonesia, sehingga disebut sebagai kemampuan menulis. Kemampuan menulis menjadi aspek yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, di samping kemampuan mendengarkan, berbicara, dan mendengar. Kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik yang dapat mengembangkan pikiran dan dapat dilakukan dengan kegiatan apapun. Penulisan yang berhasil ketika sebuah tulisan menggunakan lambah bahasa yang dipahami langsung oleh penulis atau pembaca yang menggunakan bahasa yang sama.

Dengan kemampuan menulis yang peserta didik miliki diharapkan dapat menciptakan dan mengungkapkan sebuah gagasan dalam kerangka berpikir yang logis dan sistematika penulisan. Namun seringkali peserta didik kesulitan dalam

melakukan penulisan. Hal ini terjadi kerena pola pikir peserta didik yang menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak menarik, bahkan membosankan. Guru, khususnya mereka yang mengkhususkan diri dalam mengajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, sering mendengar dari siswa bahwa menulis adalah bagian dari kelas yang paling tidak mereka sukai. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam kemampuan menulis siswa antara lain, memiliki motivasi, model pembelajaran, lingkungan sekolah dan keluarga (Fitriani Lubis, dkk, 2025). Faktor tersebut diharapkan dapat menjadi Solusi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa indonesia terutama pembelajaran meUntuk menciptakan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam menulis, dan yang menekankan aspek pengetahuan dan mengukur pencapaian pembelajaran mereka dengan tes dan pertanyaan pilihan ganda, pendidik harus mengondisikan lingkungan belajar dan menggunakan model pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia banyak didasarkan oleh teks, salah satunya adalah teks tanggapan. Teks tanggapan adalah teks yang berisikan suatu jabaran fakta yang ditulis berdasarkan kritikan dari suatu karya yang dilihat atau diamati. Teks tanggapan dicirikan pada sebuah fakta, penggunaan bahasa yang logis dan jelas, teks tanggapan termasuk pada wadah komunikasi dan termasuk juga dalam bentuk penilaian atau pengkritikan. Hal tersebut membuat teks tanggapan memiliki fungsi yang penting untuk pengapresiasi peserta didik dalam menilai sesuatu hal secara kritis. Capaian pembelajaran kurikulum Merdeka teks tanggapan elemen menulis, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Teks Tanggapan

Materi Pembelajaran	Teks Tanggapan
Elemen	Menulis
Capaian Pembelajaran (CP)	Siswa dapat mengekspresikan diri secara kreatif melalui prosa dan puisi sederhana, menggunakan diksi yang menarik dan kreatif serta elemen intrinsik (dialog, konflik, karakterisasi) untuk menarik minat pembaca, dan mereka dapat menulis tentang berbagai topik menggunakan kosakata baru dengan makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam komposisi dan esai yang terstruktur dengan baik yang mengikuti pedoman genre. Mereka juga dapat menulis tentang berbagai topik menggunakan teks naratif, prosedural, ekspositori, rekonsiliasi, persuasif, dan transaksional yang menggunakan media multimodal.
Tujuan Pembelajaran (TP)	1. Teks tanggapan memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan..

Menyadari bahwa pengetahuan keterampilan menulis seseorang perlu diperluas adalah langkah pertama dalam memperoleh keterampilan menulis yang baik dan akurat. Dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia, dilaporkan bahwa banyak siswa masih merasa menulis kurang menarik, meskipun mereka memiliki latihan dan prosedur yang diperlukan.

Menurut wawancara dan pengamatan awal dengan Ibu Erma Ariyani Tarigan, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas tujuh hingga empat, masih ada sejumlah masalah yang muncul dan dihadapi oleh siswa dan guru. Salah satu masalah tersebut adalah sebagian besar siswa masih kesulitan menentukan ide, dan beberapa siswa masih merasa bingung tentang cara memunculkan ide. Siswa terkadang kesulitan untuk menemukan antusiasme dan dorongan untuk belajar menulis karena tugas menulis juga menuntut mereka untuk berpikir secara mandiri. Masalah yang dihadapi oleh guru sebelum dilakukannya

proses pembelajaran yang akan dilakukan. guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan, yang akibatnya siswa merasa bosan dan tidak sepenuhnya tertarik dengan kegiatan menulis.

Keaktifan dan pemahaman siswa dalam kemampuan menulisnya di sekolah, masih berkaitan dengan kondisi guru. Misalnya, guru jarang mempersiapkan keterampilan menulisnya dan mengajarkannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menulis dan mengembangkan model dan teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya menulis. Proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang menyenangkan karena hal tersebut sebagai faktor yang dapat mensukseskan proses pembelajaran. Beberapa masalah yang sering didapat siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan adalah kesulitan dalam menyimpulkan dan memberikan saran terhadap sesuatu yang di lihat dan di saksikan untuk diberikan tanggapan. di samping itu, kesulitan yang dialami siswa adalah merangkai kata menjadi sebuah paragraf. Masalah ini menunjukkan bahwa daya berpikir siswa dan usahanya memperoleh ide masih dikatakan dalam kurunan rendah atau kurang. selain itu, kurangnya kosa kata, seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat menjadi sebuah teks yang utuh menjadi hambatan dalam menulis sebuah teks. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Pemanfaatan sebuah model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mampu membuat peserta didik berinteraksi langsung dengan objek belajar. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat merangsang keaktifan peserta

didik ialah model pembelajaran *Brainwriting*. *Brainwriting* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dengan menuangkan gagasan lalu bertukar ide dengan peserta didik lain secara tertulis. *Brainwriting* cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya menulis. Model pembelajaran *Brainwriting* memiliki pengaruh terhadap keberhasil teks tanggapan. Hal ini dikarenakan model *Brainwriting* dapat dijadikan rangsangan untuk membuat siswa menciptakan idenya dalam menulis teks tanggapan. Teks tanggapan sendiri merupakan teks yang mengharuskan siswa berpikir untuk memberikan komentar, saran, pujian terhadap karya yang dilihat dan disaksikan.

Teks tanggapan yang dihasilkan akan lebih menarik dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Brainwriting*. Model pembelajaran *Brainwriting* dalam pembelajaran teks tanggapan mengharuskan siswa menuangkan dan menuliskan ide pikirannya berdasarkan fakta dalam pikiran dan dituangkan dalam tulisan.

Dalam menulis teks tanggapan, peserta didik akan kesulitan untuk memperoleh ide-ide yang hanya didasarkan dengan model pembelajaran. Oleh karena itu, digunakan berbantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" yang didalamnya memuat makna dan nilai-nilai yang dapat ditanggapi dalam teks tanggapan. Film pendek *Bullying* "Rapuh" dengan durasi 03 menit 40 detik ini diperankan oleh 5 tokoh dengan sifat dan perilaku yang berbeda, dalam film tersebut menceritakan satu siswa yang dirundung ketiga temannya karena dianggap tidak selevel dan satu siswa yang membantu dan mencoba menghentikan perundungan yang dilakukan oleh tiga siswa tersebut. Media film pendek

memunculkan emosional yang kuat dan mengilustrasikan kontras visual secara langsung kepada peserta didik. Film pendek *Bullying* "Rapuh" dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus karena berisi gambaran dan peristiwa yang sering kali terjadi dalam kehidupan. Film pendek ini didapatkan dari kanal *YouTube* dengan nama akun Smansabit Production yang berjudul "Film Pendek *Bullying* "Rapuh" Oleh Agen Perubahan SMA Negeri 1 Bitung".

Dalam hal ini model pembelajaran *Brainwriting* diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis teks tanggapan karena model tersebut dapat merangsang otak untuk menciptakan gagasan ide dalam kegiatan menulis teks tanggapan. Sedangkan bantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" dapat merangsang peserta didik dalam memperoleh ide-ide dan dituliskan pada kertas ketika *Brainwriting* dilakukan karena film pendek tersebut terdapat pesan moral dan gambaran yang dapat dijadikan bahan untuk menulis teks tanggapan. Teks moral yang disajikan dalam film tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan ide pikiran atau gagasan dalam mengembangkan teks tanggapan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Hidayati dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan Model *Brainwriting* dan Model *Team Assited Individualization* (TAI) Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII" memiliki hasil belajar meningkat menggunakan model *Brainwriting* dibandingkan dengan menggunakan model *Team Assited Individualization* (TAI). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil akhir posttest kelas ekperimen sebesar 88,44 dan kelas eksperimen 2 sebesar 78,55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Brainwriting* lebih efektif

digunakan dalam keterampilan menulis teks ulasan dengan media film pendek menuangkan cinta tanah air karena nilai rata-rata lebih unggul 5,89 dibandingkan kelas yang mendapat perlakukan dengan model *Team Assited Individualization* (TAI).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Etika Dwi Cahyani dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Film terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Respon di SMP Negeri 4 Madiun" menemukan bahwa tingkat ketuntasan menulis teks respon siswa meningkat dari 46,87% pada prasiklus dengan menggunakan media buku menjadi 56,25% pada siklus I, yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dalam kualitas tulisan siswa. Nilai ketuntasan meningkat signifikan menjadi 84,37% saat memasuki siklus II. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan menulis teks respon siswa kelas VII SMP meningkat secara signifikan saat terpapar media film.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan media film pendek *Bullying* “Rapuh” untuk mengetahui pengaruhnya dalam pembelajaran kemampuan menulis teks tanggapan. Penerapan model dan berbantuan media pembelajaran ini akan menempatkan peserta didik dalam kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan, terutama di sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Oleh sebab itu, judul yang diambil untuk penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Film Pendek *Bullying* “Rapuh” terhadap KemampuanMenulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam menentukan ide,dan sebagain siswa masih merasa bingung dapat menciptakan dan mendapatkan suatu ide.
2. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan dan memberikan saran terhadap sesuatu yang di lihat dan di saksikan untuk diberikan tanggapan.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan, yang membuat siswa merasa bosan dan tidak sepenuhnya tertarik dengan kegiatan menulis.
4. Media pembelajaran bahasa masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Masalah-masalah yang disebutkan di atas terlalu umum untuk diselidiki; lebih jauh lagi, para peneliti tidak memiliki sumber daya dan keahlian yang diperlukan untuk meneliti skala penuh dari masalah tersebut. Karena itu, penelitian ini hanya dapat melihat masalah-masalah yang spesifik pada paradigma pengajaran proses pembelajaran, yang kurang berhasil dalam menginspirasi siswa untuk menulis teks tanggapan yang menarik. Penulis hanya akan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media interaktif pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei tuan"?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei tuan?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei tuan.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan dengan menggunakan model *Brainwriting* berbantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei tuan.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Brainwriting* berbantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, bagi peneliti selanjutnya dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Brainwriting* Berbantuan Media Film Pendek *Bullying* "Rapuh" terhadap Kemampuan Menulis Teks Respon Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan".

2. Manfaat Praktis
    a. Bagi peneliti

        Mengidentifikasi model pembelajaran terbaik untuk mempelajari bahasa Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kemampuan menulis, dan menyoroti model pembelajaran *Brainwriting* bagi para calon penulis yang juga berminat menjadi guru dengan berbantuan media film pendek *Bullying* "Rapuh" untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas, mencegah siswa menjadi bosan dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Indonesia.

c. Untuk Kepentingan Peserta Didik

Sebuah inisiatif untuk membantu siswa kelas tujuh di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan menjadi penulis teks jawaban yang lebih baik. Film pendek tentang perundungan "Rapuh" dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka melalui penggunaan metodologi pembelajaran brainwiritng.

d. Untuk Lembaga pendidikan

Untuk mencapai optimalisasi pendidikan, informasi ini berfungsi sebagai referensi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.